

Pengetahuan Soft Skill Berbasis Pembelajaran Proyek untuk Anak-anak Panti Asuhan di Gowa

Ma'ruf Idris¹, Sutarsi Suhaeb²

¹pendidikan teknik elektronika,²penndidikan teknik elektronika

Universitas Negeri Makassar
Jl. Dg Tata Raya UNM, Makassar

Abstract —panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertindak sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak-anak dalam proses pertumbuhan. Ada batasan usia atau tingkat pendidikan formal yang ditanggung oleh pengelola panti asuhan, yaitu setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas, mereka dianggap mampu mandiri. Pada dasarnya, anak yatim memiliki minat kerja yang tinggi, ini terkendala karena kurangnya keterampilan yang dimiliki ditambah dengan kesempatan kerja yang tersedia terbatas sehingga mengurangi kesempatan untuk bekerja. 20 peserta dari panti asuhan Ralia dan Ar-Rahmah telah berpartisipasi dalam pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik dengan pembelajaran berbasis proyek dengan antusiasme dan keseriusan yang tinggi. Peserta berhasil memahami dan mampu memelihara dan memperbaiki elektronik listrik dan rumah tangga seperti penanak nasi, setrika, dispenser, blender dan kipas. Keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan dan keterampilan peserta dalam pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik adalah 89% diperoleh di Panti Asuhan Ralia dan 85% di Panti Asuhan Ar-Rahmah. Persentase hasil kuesioner berada pada interval yang sangat baik.

Kata Kunci — Panti asuhan, pembelajaran berbasis proyek, pemeliharaan dan perbaikan elektronik listrik dan rumah tangga.

I. PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertindak sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak-anak dalam proses pertumbuhan. Pendirian panti asuhan adalah salah satu solusi untuk membantu anak-anak yang tidak memiliki orang tua (anak yatim), anak yatim, anak terlantar, atau anak-anak dari keluarga miskin. [1]. Ini karena panti asuhan adalah organisasi yang menjadi sumber daya proses yang efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pendidik atau pengasuh memiliki tanggung jawab membimbing dan membina dan mengasuh anak-anak asuh secara adil dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan masa depan anak setelah dibebaskan dari institusi.

Berdasarkan data di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah fasilitas sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan Lembaga Rehabilitasi selalu meningkat. Pada 2008-2012 mengalami peningkatan tambahan 17 fasilitas [2]. Kabupaten Gowa adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini adalah peringkat kedua yang memiliki fasilitas sosial setelah Kota Makassar, yaitu 54 atau 17,76% dari total provinsi Sulawesi Selatan. [3].

Kedua panti asuhan itu berada di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Panti Asuhan Ralia sebagai mitra pertama terletak di jalan Pallangga No. 6 Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, didirikan pada tanggal 29 November 2004 dan membina 37 orang dengan total 10 manajer. Panti asuhan Ar-Rahmah sebagai mitra kedua terletak di jalan Baso Daeng Ngawing No. 107a, Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Panti asuhan didirikan pada 17 Agustus 1998, membina sekitar 136 anak usia sekolah menengah pertama.

Pendanaan kedua lembaga ini sangat tergantung pada kontribusi masyarakat yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak panti asuhan juga harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, terutama makanan dan pakaian. Jika panti asuhan memiliki keterampilan yang dapat mereka jual, maka setidaknya mereka dapat membantu dengan panti jompo. Di sisi lain, adanya batasan usia atau tingkat pendidikan formal yang ditanggung oleh manajer panti asuhan menyebabkan perasaan cemas terhadap anak asuh berusia 15 tahun. anak-anak atau yang sedang belajar di sekolah menengah atas. Karena setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas, mereka dianggap mampu mandiri sehingga manajemen lembaga tidak lagi menjamin biaya hidup apalagi biaya kuliah. Pada dasarnya, panti asuhan ini memiliki minat kerja yang tinggi, ini terkendala karena kurangnya keterampilan yang dimiliki ditambah dengan kesempatan kerja yang tersedia terbatas sehingga mengurangi kesempatan untuk bekerja. Berdasarkan analisis situasi di atas, masalah yang dihadapi oleh anak panti asuhan adalah:

1. Manajer panti asuhan belum dapat memberikan keterampilan tambahan atau kecakapan hidup untuk anak-anak asuh mereka.
2. Pendanaan institusi sepenuhnya berasal dari kontribusi komunitas / donor. Namun pembiayaannya masih terasa

kurang seiring dengan banyaknya kebutuhan dan meningkatnya jumlah penduduk.

3. Manajer panti asuhan memberlakukan batasan usia dan tidak lagi membiayai anak-anak yang telah menyelesaikan sekolah menengah karena mereka pikir mereka dapat mandiri.

Dari masalah di atas, maka perlu ada solusi yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh manajer atau anak-anak penghuni panti asuhan. Pemeliharaan dan perbaikan yang berbasis proyek dari peralatan listrik dan elektronik rumah tangga dianggap disediakan untuk membina penghuni perawatan sebagai suatu penyediaan pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan diri setelah tidak lagi tergantung pada panti asuhan. Dengan keterampilan ini, anak-anak panti asuhan diharapkan lebih mandiri dengan menciptakan pekerjaan sesuai dengan keterampilan mereka.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan survei di kedua panti asuhan mitra, Program Masyarakat Masyarakat akan melakukan pelatihan dalam pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga seperti setrika listrik, Pemasak Beras, Blender, Dispenser dan Kipas yang memproyeksikan- berdasarkan untuk membina anak-anak di panti asuhan Ralia dan panti asuhan Ar-Rahmah. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa ke prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa), melalui proses produksi / kerja yang sebenarnya [4]. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir dalam krisis dan memberikan rasa kemandirian dalam belajar. Sebagai pembelajaran konstruktivis, pembelajaran berbasis proyek menyediakan pembelajaran dalam situasi masalah nyata bagi siswa sehingga dapat menghasilkan pengetahuan permanen. Target kegiatan ini akan melibatkan 20 anak asuh dari panti asuhan pasangan, 10 orang dari panti asuhan Ralia dan 10 dari panti asuhan Ar-Rahmah. Setiap peserta kegiatan akan dilatih dan dibimbing tentang pengetahuan dasar listrik dan elektronik, cara merawat dan memperbaiki peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga hingga terampil dan kompeten.

Prosedur untuk pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga adalah sebagai berikut :

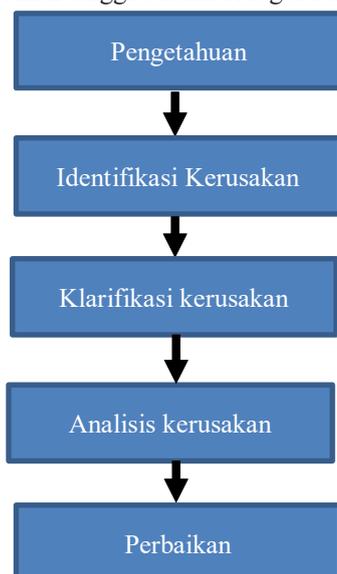


Fig. 1. Prosedur kegiatan perawatan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga

III. HASIL PENELITIAN

Program Kegiatan Masyarakat yang telah dilaksanakan di dua panti asuhan mitra dengan menyediakan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan untuk peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga seperti setrika listrik, Rice Cooker, Blender, Dispenser dan Kipas dilaksanakan untuk anak-anak di panti asuhan, yaitu Ralia Panti Asuhan dan Panti Asuhan Ar-Rahmah terletak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini melibatkan 20 anak asuh dari panti asuhan pasangan, 10 anak dari Panti Asuhan Ralia dan 10 anak dari Panti Asuhan Ar-Rahmah. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan untuk peralatan listrik dan elektronik dilakukan empat pertemuan untuk masing-masing panti asuhan mitra, dua kali untuk proses pembelajaran tentang pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga dan dua kali untuk proses bantuan evaluasi tahap akhir bagi peserta dalam menyelesaikan kasus kerusakan. apa yang terjadi pada perangkat elektronik di panti asuhan..

A. Evaluasi Tahap Awal

Evaluasi tahap awal dilakukan oleh pembicara melakukan persentase dan pertanyaan pertanyaan kepada peserta kegiatan tentang teori alat pengukur listrik dan barang elektronik untuk rumah tangga yang akan digunakan seperti setrika listrik, Rice Cooker, Blender, Dispenser dan Kipas. Penjelasan dan pertanyaan serta jawaban dilakukan setelah modul, alat pengukur listrik dan komponen barang elektronik didistribusikan kepada peserta kegiatan. Dalam presentasi tersebut pembicara menjelaskan bahwa ia memperkenalkan alat ukur yang akan digunakan, komponen elektronik yang terkandung dalam barang elektronik seperti penanak nasi, setrika listrik, dispenser, kipas dan blender, bagaimana menentukan komponen mana yang rusak atau bagus. Pembicara juga melakukan sesi tanya jawab sehingga pembicara dapat mengetahui bagaimana pengetahuan peserta tentang alat pengukur listrik dan barang elektronik..



Fig. 2. Penjelasan teoritis tentang alat pengukur listrik dan barang elektronik di Panti Asuhan Ralia.



Fig. 3. Penjelasan teori tentang alat ukur listrik dan elektronik di Panti Asuhan Ar-Rahmah

B. Tahap proses evaluasi

Evaluasi tahap proses dilakukan dengan pemeliharaan dan perbaikan barang elektronik. Barang elektronik yang digunakan pada tahap ini adalah barang elektronik yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Pembicara menunjukkan bagaimana menggunakan alat ukur dalam mengukur komponen yang digunakan dalam barang elektronik dan kemudian diikuti oleh peserta.

1) Aktivitas perbaikan pemanas nasi

Dalam pemeliharaan dan perbaikan pemanas nasi, pembicara menunjukkan bagaimana mengukur komponen yang digunakan dalam pemanas nasi dan bagaimana menentukan apakah komponen pemanas nasi rusak atau bagaimana cara memperlakukannya dengan baik untuk pemanas nasi



Fig. 4. Pemeliharaan dan perbaikan pemanas nasi di Panti Asuhan Ralia

2) Aktivitas Perbaikan setrika

Dalam pemeliharaan dan perbaikan setrika listrik, pembicara menunjukkan bagaimana mengukur komponen yang digunakan dalam setrika listrik dan bagaimana menentukan apakah komponen setrika listrik rusak atau bagaimana memperlakukannya dengan baik untuk setrika listrik



Fig. 5. Pemeliharaan Dan perbaikan Setrika.

3) Aktivitas Pemeliharaan Dan Pebaikan Dispenser

Dalam pemeliharaan dan perbaikan dispenser, pembicara menunjukkan bagaimana mengukur komponen yang digunakan dalam dispenser dan bagaimana menentukan apakah komponen dispenser rusak atau bagaimana memperlakukannya dengan baik untuk dispenser.



Fig. 6. Pemeliharaan Dan perbaikan dispenser

4) *Aktivitas Pemeliharaan Dan perbaikan Kipas Angin*

Dalam pemeliharaan dan perbaikan kipas, pembicara menunjukkan bagaimana mengukur komponen yang digunakan dalam kipas dan bagaimana menentukan apakah komponen kipas rusak atau bagaimana memperlakukannya dengan baik untuk kipas.



Fig. 7. Pemeliharaan dan perbaikan Kipas Angin di Panti asuhan Ralia

5) *Activities of Blender Maintenance and Repair*

Dalam pemeliharaan dan perbaikan blender, pembicara menunjukkan bagaimana mengukur komponen yang digunakan dalam blender dan bagaimana menentukan apakah komponen blender rusak atau bagaimana memperlakukannya dengan baik untuk blender.



Fig. 8. Pemeliharaan dan Pebaikan Blender

C. *Tahap Evaluasi*

Evaluasi tahap akhir dilakukan dengan bantuan, tim pelaksana mendampingi peserta kegiatan atau mengasuh anak-anak dalam menyelesaikan kasus barang elektronik yang rusak di panti asuhan mereka karena ada sejumlah barang elektronik di panti asuhan mereka dan dibiarkan begitu saja sehingga pada tahap ini peserta kegiatan diharapkan dapat memperbaiki sendiri barang-barang elektronik sesuai dengan apa yang telah diajarkan pembicara. Barang elektronik rusak yang diperbaiki dan diidentifikasi kerusakan yang ada di Panti Asuhan, antara lain:

1) *Pemanas nasi*

Di Panti Asuhan Ralia ada satu kasus kerusakan pada pemanak nasi, yaitu bahwa lampu pada pemanak nasi tidak menyala. Para peserta kegiatan diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan pada pemanak nasi dan didampingi oleh pelaksana. Setelah diidentifikasi, masalah lampu yang tidak menyalakan pemanak nasi adalah karena kerusakan pada komponen LED di pemanak nasi. Peserta mengganti komponen LED yang rusak dengan komponen LED baru yang telah disediakan sehingga lampu pada pemanak nasi dapat berfungsi.



Fig. 9. Bantuan untuk peserta dalam menyelesaikan kasus pemanak nasi yang rusak di Panti Asuhan Ralia

Sementara di Panti Asuhan Ar-Rahmah juga ada satu kasus kerusakan pada penanak nasi, yaitu nasi pada penanak nasi, yang berubah menjadi kuning. Para peserta kegiatan mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan pada penanak nasi dan didampingi oleh pelaksana. Setelah mengidentifikasi kerusakan pada penanak nasi karena salah satu elemen pemanas di penanak nasi rusak. Itulah sebabnya nasi cepat menguning di atas penanak nasi.

2) Kipas Angin

Di Panti Asuhan Ralia ada dua kasus kerusakan kipas. Kerusakan pertama, yaitu kipas tidak menyala dan kerusakan kedua, kipas membuat suara abnormal saat menyala. Para peserta kegiatan diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan kipas dan didampingi oleh pelaksana.



Fig. 10. penjelasan untuk para peserta dalam menyelesaikan kasus-kasus penggemar yang rusak di Panti Asuhan Ralia

Sementara di Panti Asuhan Ar-Rahmah ada juga dua kasus kerusakan kipas. Kedua penggemar mengalami kematian total. Setelah mengidentifikasi kerusakan kipas pertama karena thermalfuse bermasalah dan kerusakan pada kipas kedua karena komponen resistor pada kipas terbakar. Peserta kegiatan mengganti penggunaannya dan resistor bermasalah pada kipas sehingga kipas dapat berfungsi kembali dengan benar.



Fig. 11. Penjelasan untuk peserta dalam menyelesaikan kasus kipas yang rusak panti asuhan Ar-Rahmah

3) Blender

Di Panti Asuhan Ar-Rahmah ada dua kasus kerusakan blender. Kerusakan pertama adalah bahwa blender mati total dan kerusakan kedua, blender bocor. Peserta akan mengidentifikasi dan memperbaiki kerusakan blender dan didampingi oleh pelaksana. Setelah diidentifikasi kerusakan pada blender yang mati total disebabkan oleh saklar yang kotor. Peserta dalam kegiatan membersihkan saklar maka blender dapat berfungsi kembali. Sedangkan hasil identifikasi blender yang bocor disebabkan oleh blender karet yang bermasalah. Blender karet tetap hanya agar blender kembali normal.



Fig. 12. Penjelasan untuk peserta dalam menyelesaikan kasus blender yang rusak di Panti Asuhan Ar-Rahmah.

Berdasarkan evaluasi tahap awal dalam proses tanya jawab, peserta umumnya termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan pekerjaan baru, terutama di bidang pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga. seperti penanak nasi, setrika listrik, dispenser, kipas dan blender. Pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga di Panti Asuhan mitra dilakukan secara efektif karena diikuti oleh panti asuhan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tambahan sebagai bekal setelah meninggalkan Panti Asuhan. Tingkat keberhasilan pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga di Panti Asuhan adalah 90% karena keberhasilannya dalam menyelesaikan kasus-kasus peralatan rumah tangga yang rusak di Panti Asuhan. Sedangkan berdasarkan hasil kuesioner dibagikan kepada peserta untuk mengukur aspek sejauh mana keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan dan keterampilan peserta dalam pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik yang diperoleh 89% di Panti Asuhan Ralia dan 85% di Panti Asuhan Ar-Rahmah. Kriteria interpretasi untuk hasil persentase dari kuesioner

berada pada interval yang sangat baik. Dalam kuesioner para peserta juga menjawab pertanyaan tentang rencana masa depan setelah mengikuti pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik, rata-rata peserta ingin mempelajari lebih lanjut tentang elektronik dan membuka usaha dalam pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik.

Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga membuat anak-anak asuh menjadi terampil dan kompeten dalam memelihara dan memperbaiki peralatan listrik dan elektronik untuk rumah tangga dan memiliki wawasan tentang lokakarya dan manajemen kewirausahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Semua peserta berhasil memahami dan mampu memelihara dan memperbaiki elektronik listrik dan rumah tangga seperti penanak nasi, setrika, dispenser, blender, dan kipas. Penguasaan dan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat dan memperbaiki listrik dan elektronik rumah tangga membuat peserta kegiatan termotivasi untuk menciptakan pekerjaan baru di sektor jasa, terutama di bidang pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik rumah tangga seperti penanak nasi, setrika, dispenser, blender, dan penggemar. Keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan motivasi wirausaha dan keterampilan peserta dalam pemeliharaan dan perbaikan peralatan listrik dan elektronik diperoleh 89% di Panti Asuhan Ralia dan 85% di Panti Asuhan Ar-Rahmah. Persentase hasil kuesioner berada pada interval yang sangat baik.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan ini masih terbatas pada peralatan listrik rumah tangga dan masih perlu dikembangkan untuk peralatan elektronik. Serta untuk kelanjutan dari kegiatan ini adalah kegiatan memperbaiki dan memelihara peralatan elektronik seperti televisi dan telepon seluler sesuai dengan rekomendasi dari ketua yayasan Panti Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depsos RI, "Panti Asuhan," 2004.
- [2] Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, "Panti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2012," Makassar, 2013.
- [3] Badan Pusat Statistik, "Hasil sensus penduduk 2010 Kabupaten Gowa," Gowa, 2010.
- [4] Surip, "Implementasi model project work dalam pembelajaran mixing bahan kimia untuk meningkatkan karakter kerja professional peserta didik," 2011.